

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SAINS DENGAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION TO FOLLOW EXTRA- CURRICULAR SCIENCE WITH PARTICIPATION OF STUDENTS IN THE EXACT LEARNING

Sumiyati^{1a}, RSP Fauziah¹, dan H Makarim¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Sumiyati, Email: sumiyati@unida.ac.id

(Diterima: 26-12-2015; Ditelaah: 26-12-2015; Disetujui: 04-02-2016)

ABSTRACT

This research purposes to identify the level of relationship between students' motivation in learning Sciences through extracurricular activity and their participation in classroom on the subject of Sciences. The object of research is an Islamic Integrated Primary School of Raudlatul Jannah Bogor District in Academic Year of 2014-2015. The method used in this research is a quantitative approach with the sample is all population of students, which takes in 39 students who are participating the extracurricular of Sciences. Furthermore, the technique of data collections is a questionnaire and observation. Additionally, the technique of analysis is Correlation Product Moment's Pearson. In conclusion, it found that the result of research is shown there is a strong positive relationship between students' motivation in learning Sciences through extracurricular activity and their participation in classroom on the subject of Sciences by the correlating index of 0,89 which means the relationship between motivation and participation is significant. Thereafter, the result of hypothesis test obtained t_{test} 11,77 and t_{table} 2,201 with the standard of significance $\alpha=0,05$ Besides, the result of determination coefficient test on X variable namely students' motivation in learning Sciences through extracurricular activity and Y variable namely the participation in classroom on the subject of Sciences obtained 79,21%, which means the motivation on extracurricular activity is contributing the participation on learning Science roughly 79,21% and the rest equally 20,79% is other factors which is contributing regarding students' participation on learning Sciences in classroom.

Keywords: extracurricular of sciences, learning sciences, motivation, participation.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan di SDIT Raudlatul Jannah, Kabupaten Bogor, tahun ajaran 2014/2015. Populasi penelitian seluruhnya berjumlah 39 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sains. Teknik pengambilan sampel diambil dengan cara populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment person*. Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan indeks korelasi sebesar 0,89 yang berarti hubungan antara motivasi dengan

partisipasi signifikan. Selanjutnya, hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 11,77$ dan $t_{tabel} = 2,201$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji koefisien determinasi pada variabel X (motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains) dengan variabel Y (partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA) diperoleh nilai sebesar 79,21% yang artinya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains berkontribusi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA sebesar 79,21% dan sisanya sebesar 20,79% faktor lain yang berkontribusi terhadap partisipasi.

Kata kunci: ekstrakurikuler sains, motivasi, partisipasi, pembelajaran IPA.

Sumiyati, RSP Fauziah, dan H Makarim. 2016. Hubungan antara motivasi mengikuti ekstrakurikuler *sains* dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA. *Didaktika Tauhidi* 3(1): 7-13.

PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki dampak terhadap pengembangan pribadi peserta didik. Pengembangan itu meliputi ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. Pengembangan ranah psikomotor yaitu menjadikan seseorang terampil dan kreatif dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai guna. Pengembangan ranah afektif dapat membentuk akhlak atau perilaku seseorang menjadi bermoral. Sementara itu, pengembangan ranah kognitif dapat membentuk peserta didik yang cerdas dan cakap serta kaya akan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga dapat menggerakkan perilakunya untuk berkarya bagi Indonesia agar bangsa ini tidak tertinggal dalam ilmu pengetahuan.

Indonesia tertinggal dalam ilmu pengetahuan di beberapa riset internasional seperti TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) yang merupakan studi internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa sekolah lanjutan tingkat pertama. (Kompas.Com 2012). Adapun hasil TIMSS 2011 menunjukkan bahwa peringkat anak-anak Indonesia berada di posisi 38 dari 42 negara untuk prestasi matematika dan menduduki posisi 40 dari 42 negara untuk prestasi sains. Rata-rata skor prestasi matematika dan sains berturut-turut adalah 386 dan 406 (Republika *online* 2013).

Dari laporan tersebut tergambar bahwa prestasi siswa dalam bidang sains masih di

bawah rata-rata. Hal ini terjadi karena partisipasi dan motivasi siswa dalam bidang sains masih rendah, padahal sains dan teknologi memegang peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Oleh karena itu, diperlukan adanya motivasi dan partisipasi siswa di bidang sains. Partisipasi dapat diartikan yaitu segala yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Budiardjo 2008). Partisipasi itu penting dan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, partisipasi adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif (Budiardjo 2008). Partisipasi siswa memuat beberapa indikator, yaitu (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) aktif mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan guru, (3) mengemukakan pendapat atau gagasan dalam berdiskusi, dan (4) menyimpulkan materi pembelajaran.

Faktor utama timbulnya partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah adanya dorongan atau motivasi siswa yang akan memungkinkan siswa berpartisipasi. Motivasi memuat beberapa indikator di antaranya ialah (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan sesuatu, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, serta penghargaan dan penghormatan atas diri, (4) adanya lingkungan yang baik, dan (5) adanya kegiatan yang menarik (Uno 2007).

Dalam Alquran surat Ar-Ra'du ayat 11 disebutkan bahwa "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'du: 11).

Semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler sangat dibutuhkan karena akan memupuk motivasi siswa yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran terkadang menjadi terhambat karena kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas.

Motivasi dan partisipasi siswa perlu ditanamkan dimulai dari usia dini atau usia sekolah dasar. Tingginya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains diharapkan dapat meningkatkan partisipasi atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas. Faktanya, ada salah satu sekolah yang siswanya mengikuti ekstrakurikuler sains dan memiliki tingkat partisipasi yang rendah terhadap mata pelajaran IPA.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas 2-5 diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA didominasi oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sains. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk diteliti karena untuk mengetahui hubungan antara motivasi mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

MATERI DAN METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Metode kuantitatif korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains yang diberi simbol X dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA yang diberi simbol Y.

Populasi dan sampel pada penelitian ini ialah 39 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sains di SDIT Raudlatul

Jannah, Kabupaten Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (Sugiyono 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah bentuk semi struktur. Wawancara dilakukan kepada pembina ekstrakurikuler sains untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA di SDIT Raudlatul Jannah Kabupaten Bogor.

Teknik kedua yaitu observasi dengan mengamati langsung aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Jenis kuesioner yang digunakan adalah menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner ini ditujukan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sains di SDIT Raudlatul Jannah kabupaten Bogor.

Selanjutnya, teknik dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berbentuk tulisan tentang dokumen sekolah dan gambar yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang ada dalam wawancara dan daftar pernyataan yang ada dalam kuesioner. Untuk menguji validasi instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment person*. Sementara itu, untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *spearman brown (split half)* dengan rumus r_1 (Sugiyono 2009).

Dalam penelitian ini, persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas *chi-kuadrat*. Teknik analisis digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y, dengan cara uji korelasi antar variabel, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Raudlatul Jannah merupakan sekolah yang memiliki jenis ekstrakurikuler yang beragam. Masing-masing ekstrakurikuler tersebut antara lain pramuka, futsal, komputer, bahasa Inggris, pencak silat, marawis, tenis meja, qiro'ah, kaligrafi, dan ekstrakurikuler sains (klub sains) atau KIM.

Dalam penelitian ini, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan objek penelitian adalah ekstrakurikuler sains yang disebut dengan klub sains atau dalam penamaan dari sekolah adalah Karya Ilmiah Murid (KIM). Ekstrakurikuler sains ini bertujuan untuk membangun potensi sains peserta didik dan sebagai proyek pengembangan prestasi untuk lomba tingkat daerah terutama di bidang sains.

Untuk mendapatkan data yang sesuai, maka penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi mengenai hubungan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA. Variabel yang digunakan yaitu variabel motivasi sebagai variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel partisipasi sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi).

Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sains

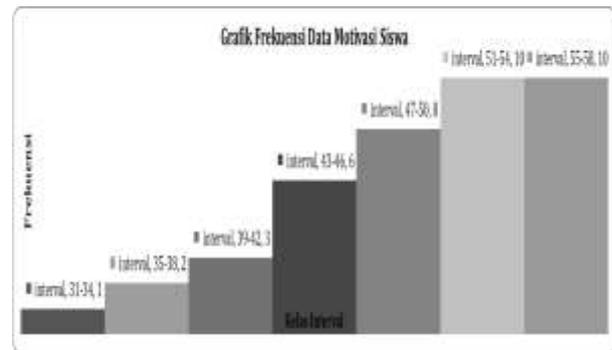
Dari hasil angket atau kuesioner yang digunakan dalam teknik pengumpul data, maka didapat sebaran data atau skor motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains dari sampel 39 siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Deskriptif statistik variabel X

N	Minimum	Maximum	Mean	S. Dev
39	31	56	46,53	6,34

Pada Tabel 1 terlihat bahwa skor maksimal yang diperoleh siswa sebesar 56 dan skor minimal yang diperoleh siswa sebesar 31. Selanjutnya, untuk lebih memudahkan dalam penyajiannya, maka

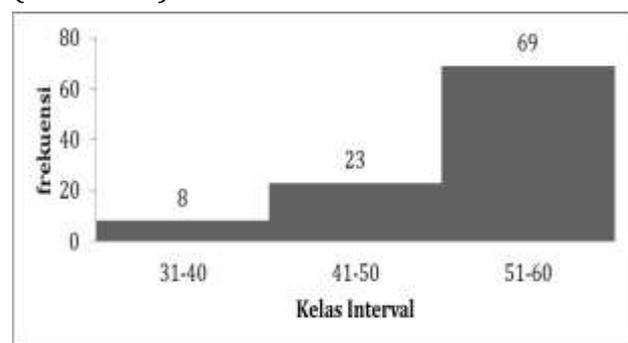
data tersebut digambarkan dalam bentuk histogram (Gambar 1).



Gambar 1 Grafik frekuensi data motivasi siswa

Berdasarkan grafik (Gambar 1), dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi data motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains pada interval 31-34 berjumlah 1 orang, pada interval 35-38 berjumlah 2 orang, pada interval 39-42 berjumlah 3 orang, interval 43-46 berjumlah 6 orang, interval 47-50 berjumlah 8 orang, interval 51-54 berjumlah 10 orang, dan pada interval 55-58 berjumlah 10 orang.

Berdasarkan data motivasi tersebut dapat diklasifikasikan pada kategori tinggi, sedang, dan rendah dalam bentuk grafik (Gambar 2).



Gambar 2 Kriteria penilaian berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah

Berdasarkan grafik (Gambar 2) terlihat bahwa siswa yang berada pada kategori motivasi rendah sebanyak tiga siswa atau sebesar 8%, siswa yang berada pada kategori motivasi sedang sebanyak sembilan siswa atau sebesar 23%, dan siswa yang berada pada kategori motivasi tinggi sebanyak 27 siswa atau 69%.

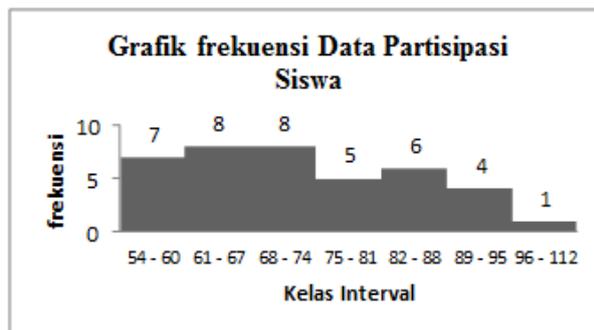
Data Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Dari hasil kuesioner yang digunakan dalam teknik pengumpul data, maka didapat sebaran data partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dari sampel 39 siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskriptif statistik variabel Y

N	Minimum	Maximum	Mean	S. Dev
39	54	98	73,10	12,42

Data tersebut menggambarkan skor maksimal yang diperoleh siswa sebesar 98 dan skor minimal yang diperoleh siswa sebesar 54. Selanjutnya, untuk lebih memudahkan dalam penyajiannya, maka data tersebut digambarkan dalam bentuk diagram (Gambar 3).

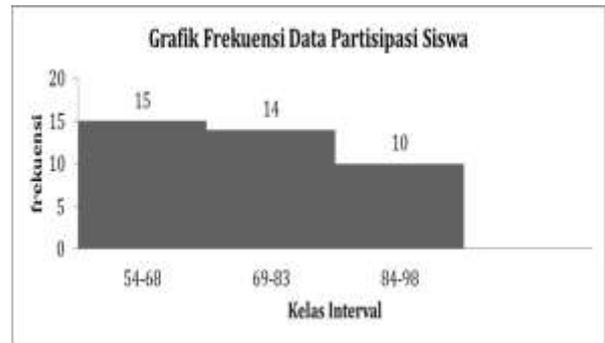


Gambar 3 Frekuensi data partisipasi siswa

Diagram pada Gambar 3 menggambarkan bahwa distribusi frekuensi data partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains pada interval 54-60 berjumlah 7 orang, pada interval 61-67 berjumlah 8 orang, pada interval 68-74 berjumlah 8 orang, pada interval 75-81 berjumlah 5 orang, pada interval 82-88 berjumlah 6 orang, pada interval 89-95 berjumlah 4 orang, dan pada interval 96-112 berjumlah 1 orang.

Berdasarkan data partisipasi tersebut dapat diklasifikasikan pada kategori tinggi, sedang, dan rendah digambarkan dalam bentuk grafik (Gambar 4). Berdasarkan grafik (Gambar 4), terlihat bahwa siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau sebesar 26%, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 14

siswa atau sebesar 36%, dan siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 15 siswa atau 38%.



Gambar 4 Kriteria penilaian berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas yakni untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan yaitu dengan uji *Chi-Kuadrat*, Uji *Chi-Kuadrat* dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk kelompok. Data dinyatakan normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 = data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis:

Uji Normalitas Variabel Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sains (Variabel X). Pada uji normalitas variabel motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains digunakan uji normalitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

H_a : Ada hubungan antara motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment person* dengan mengkorelasikan antara variabel motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains (variabel X) dengan variabel partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA (variabel Y) dengan cara: menghitung nilai koefisiensi korelasi antara variabel X (motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains) dengan variabel Y (partisipasi siswa dalam Pembelajaran IPA).

Untuk menghitung nilai koefisiensi korelasi antara variabel motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains (X) dengan variabel partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA (Y) digunakan rumus korelasi *product moment person* dari data tersebut sehingga diperoleh hitungan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Nilai korelasi variabel X dengan Y

n	Dk	α	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha=0,05; dk=37)$
39	37	0,05	0,89	0,325

Dari Tabel 3, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,89 yang berarti antarvariabel memiliki hubungan yang positif. Untuk melihat tingkat hubungan antarvariabel, maka dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (Tabel 4).

Tabel 4. Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 4, indeks korelasi r_{hitung} sebesar 0,89 termasuk kategori sangat kuat. Artinya, variabel antara motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains memiliki hubungan yang sangat kuat dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

Langkah selanjutnya ialah menghitung uji signifikansi. Untuk menguji signifikansi digunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment person* sehingga diperoleh t_{hitung} sebesar 11,77. Hasil t_{hitung} ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} untuk kesalahan 5% (0,05) dengan $dk = n - 2$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,201. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang signifikan.

Tabel 5 Uji signifikansi korelasi variabel X dengan Y

n	Dk	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
39	37	0,05	11,77	2,201	H_a diterima

Uji Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variansi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan angka persentase, maka digunakan rumus koefisien determinasi sehingga diperoleh koefisien determinasi pada variabel X (motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains) dengan variabel Y (partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA) sebesar 79,21%. Artinya, variabel X memiliki kontribusi terhadap variabel Y sebesar 79,21%. Dengan demikian, terdapat faktor lain sebesar 20,79% yang memiliki kontribusi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA. Misalnya, siswa, guru, materi, waktu, tempat, dan fasilitas.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dikategorikan tinggi dengan 69% (27 siswa) dari jumlah sampel yang 39 siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler sains. Sementara itu, hasil penelitian dari data mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dikategorikan rendah dengan persentase 38% (15 siswa) dari jumlah sampel 39 siswa.

Hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *product moment person* yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan r_{hitung} sebesar 0,89 yang memiliki kategori koefisiensi korelasi kuat antara motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA di SDIT Raudlatul Jannah, Kabupaten Bogor.

Selain itu, hasil pengujian signifikansi korelasi dengan uji *product moment person* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari hasil uji tersebut diperoleh $t_{hitung} = 11,77$ dan $t_{tabel} = 2,201$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengujian koefisiensi determinasi pada variabel X (motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains) dengan variabel Y (partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA) sebesar 79,21%. Artinya, motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains memiliki kontribusi sebesar 79,21% terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, terdapat 20,79% faktor lain yang memiliki kontribusi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA, seperti guru, siswa, materi, tempat, waktu, dan fasilitas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Motivasi siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sains untuk menunjang proses pembelajaran IPA. Partisipasi siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPA agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil uji signifikansi korelasi diperoleh adanya hubungan positif yang sangat kuat antara variabel X (motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains) dengan variabel Y (partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA).

Hal ini memberikan beberapa implikasi antara lain seperti pentingnya perencanaan yang matang dalam penyusunan kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan tersebut mampu memotivasi siswa untuk aktif mengikutinya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh pembina harus mampu membentuk karakter yang diharapkan dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu dan menunjang kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sains. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kepala sekolah agar manfaat ekstrakurikuler sains dapat dirasakan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama. 2010. Al-Qur'an dan terjemah. Diponegoro, Bandung.
- Kompas.Com. 2012. Kemampuan sains rendah. Diakses pada tanggal 20 Februari 2015 dari <http://nasional.kompas.com/read/2012/12/14/03352455/Kemampuan.Sains.Rendah>.
- Republika Online. 2013. Kemana arah pendidikan Indonesia? Diakses pada tanggal 18 Februari 2015 dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/02/27/n1nns0-kemana-arrah-pendidikan-indonesia>.
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Uno HB. 2007. Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara, Jakarta.